

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah perusahaan, seorang manajer perusahaan khususnya manajer keuangan akan dihadapkan dengan berbagai keputusan penting yang nantinya akan memberikan dampak pada nilai perusahaan. Sugiyanti (2017), menyatakan seiring dengan persaingan ekonomi yang selalu meningkat di setiap tahun-nya, manajer juga dituntut untuk dapat meningkatkan produksi, pemasaran, dan strategi perusahaan. Seorang manajer juga dituntut untuk dapat mensejahterakan para pemegang saham (*stakeholder*).

Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan maka manajer keuangan diharapkan dapat mengambil keputusan yang tepat dari berbagai keputusan penting tersebut. Prasasti (2018), menyatakan salah satu keputusan penting tersebut adalah mengenai keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang sangat penting bagi perusahaan, keputusan pendanaan adalah keputusan yang harus diambil oleh manajer untuk dapat menyeimbangkan dan mengkombinasikan sumber-sumber dana perusahaan agar mendapatkan komposisi yang optimal. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Keputusan pendanaan yang tidak

tepat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang berakibat turunnya profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu manajer sebaiknya tidak sepenuhnya mendanai perusahaan dengan modal sendiri, tetapi disertai dengan pinjaman/hutang sebab pertimbangan atas manfaat pengurangan pajak yang ditimbulkan. Hal ini sesuai dengan teori Miller dan Modigliani yang menyatakan bahwa pajak dibayar kepada pemerintah yang berarti merupakan aliran kas keluar. Utang dapat digunakan untuk menghemat pajak karena bunga bisa dipakai sebagai pengurangan pajak. Agar modal yang dimiliki tersebut dapat dialokasikan atau digunakan secara efektif, efisien dan memperoleh kombinasi yang pas maka dibutuhkan struktur modal.

Menurut Fahmi (2015) dalam Hakim (2017), struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*stakeholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur modal menggambarkan pembiayaan permanen perusahaan yang terdiri atas hutang jangka panjang dan modal sendiri (Margaretha, 2014. Dalam Tan, 2017). Menentukan struktur modal perusahaan harus mempertimbangkan beberapa faktor karena bisa memberikan dampak langsung terhadap keuangan perusahaan (Wigati, 2014. Dalam Firmanullah dan Darsono, 2017). Agar menghasilkan struktur modal yang optimal maka manajer perusahaan harus dapat mengatur keuangan perusahaannya. Perusahaan harus mampu

memaksimalkan harga saham untuk menghasilkan struktur modal yang optimal (Wibowo, 2014. Dalam Firmanullah dan Darsono, 2017).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, menurut Sartono (2012) dalam Hakim (2017) yaitu tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan dan yang terakhir adalah kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Sedangkan menurut Fahmi (2014) dalam Tan (2017), faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu karakteristik perusahaan, ruang lingkup bisnis, karakteristik manajemen, karakteristik dan kebijakan pemilik, lalu yang terakhir adalah kondisi ekonomi makro. Sedangkan menurut Alipour *et al* (2015) dalam Margaretha dan Ginting (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah tarif pajak efektif, ukuran perusahaan, likuiditas, fleksibilitas keuangan, kinerja saham, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, risiko, profitabilitas, pemanfaatan aset dan struktur kepemilikan pemerintah. Secara umum didalam struktur modal terdapat enam faktor yang mempengaruhi, ke-enam faktor tersebut adalah profitabilitas, struktur aktiva, pertumbuhan, risiko bisnis, ukuran perusahaan, dan likuiditas. Karena dalam penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil pada variabel struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas maka pada penelitian ini hanya fokus pada faktor-faktor seperti profitabilitas, struktur aktiva dan likuiditas yang mempengaruhi struktur modal.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2015. Dalam Hakim, 2017). Pada umumnya, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, memiliki stabilitas penjualan yang bagus atau tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dalam struktur modal, profitabilitas seharusnya memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi laba yang dapat dihasilkan perusahaan, maka perusahaan akan memilih menggunakan dana internal yang berasal dari laba untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) dalam Handayani, *et al* (2016), struktur aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Sedangkan menurut Brigham and Houston (2011) dalam Jati (2016), struktur aktiva adalah penentuan seberapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva menggambarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya dapat dijadikan agunan atau jaminan untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan. Dalam struktur modal, struktur aktiva seharusnya memiliki pengaruh positif yang signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan struktur aktiva yang besar, maka akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari luar karena struktur aktiva dapat dijadikan sebagai agunan atau jaminan.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang usaha dan persediaan (Sartono, 2014. Dalam Deviani dan Sudjarni, 2018). Berdasarkan *pecking order theory*, apabila suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka akan cenderung menggunakan dana internal dan mengurangi penggunaan dana eksternal berupa hutang. Dengan demikian dalam struktur modal, likuiditas seharusnya memiliki pengaruh negatif yang signifikan.

Berbagai penelitian mengenai struktur modal telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya adalah oleh Prayogo (2016) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prayogo (2016), penelitian yang dilakukan oleh Prasasti (2018) justru membuktikan bahwa profitabilitas dan struktur aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosadah, Rizal dan Wibisono (2018) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Ghozali dan Setyawan (2018) menyatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal secara signifikan. Hasil penelitian Ismail, Triyono, Achyani (2015) mendapatkan bukti struktur

aktiva berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan penelitian oleh Khariry dan Yuniar (2016) memperoleh hasil yang berbeda yaitu struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Penelitian dari Prasasti (2018) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan, berbeda dengan penelitian Ghozali dan Setyawan (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara tidak signifikan terhadap struktur modal.

Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan mengenai hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, terutama pada variabel struktur aktiva, profitabilitas, dan liabilitas. Pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara tengah mengalami pertumbuhan yang baik, Ketua *Indonesia Mining Association* (IMA) Ido Hutabarat mengatakan bahwa batubara tengah naik daun karena permintaan yang cukup tinggi dan diperkirakan naik hingga 10% dibandingkan dengan tahun lalu (CNN Indonesia, 2018). Pada tahun 2017 tercatat Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sektor ESDM meningkat signifikan 62% menjadi Rp 129,07 triliun atau setara US\$ 9,53 miliar. Dari penerimaan tersebut sub sektor mineral dan batubara memberikan kontribusi sebesar Rp 40,6 triliun (CNN Indonesia, 2018). Selain pertumbuhan yang baik, dalam perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara juga terjadi akuisisi perusahaan. Menurut CNBC Indonesia (2018), PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) telah mengakuisisi saham 4 (empat) perusahaan milik GMR Energy (Netherlands) dan GMR Infrastructure Ltd (GIOL) pada 31 Agustus

2018. Keempat perusahaan tersebut adalah PT Dwikarya Sejati Utama (DSU), PT Duta Sarana Internusa (DSI), PT Barasentosa Lestari (BSL) dan PT Unsoco dengan nilai transaksi berjumlah US\$ 59,27 juta atau Rp 884,72 miliar. Seluruh pembayaran investasi tersebut dilakukan secara tunai oleh perseroan dan sepenuhnya didanai dari dana internal GEMS.

Berdasarkan adanya perbedaan mengenai hasil dari faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada penelitian terdahulu, terutama pada variabel struktur aktiva, profitabilitas, dan liabilitas, maka pengaruh struktur aktiva, profitabilitas, dan liabilitas terhadap struktur modal masih merupakan hal yang menarik untuk di uji lebih lanjut karena adanya hasil yang berbeda-beda dalam penelitian sebelumnya. Perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara merupakan sektor yang sedang ramai karena pertumbuhannya yang baik dan adanya akuisisi perusahaan yang pembiayaannya menggunakan dana internal sehingga menarik untuk diteliti struktur modalnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai “Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur pada Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur pada sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas. Struktur modal diproksikan dengan *Debt-to Equity Ratio* (DER) karena menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Struktur aktiva merupakan gambaran dari aset-aset perusahaan yang dapat dijadikan agunan untuk mendapatkan pinjaman dari luar, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba atas ekuitas yang dimiliki, dan

likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Bagi Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan adalah bahwa hasil penelitian dapat dijadikan masukan, tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya

dan dapat menambah materi dalam ke-ilmuan akuntansi khususnya pada mata kuliah manajemen keuangan tentang struktur modal.

2. Bagi Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan adalah dapat menjadi latihan dan studi banding antara teori yang didapat dalam perkuliahan dengan praktek yang sebenarnya, sehingga dapat menjadi bekal untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis. Serta untuk pihak-pihak lain dapat menjadi bahan bacaan maupun literatur bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

F. Kerangka Penulisan Skripsi

Berikut adalah kerangka penulisan laporan penelitian:

BAB I: Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah yaitu penjelasan mengenai masalah yang dikemukakan dalam usulan penelitian itu dipandang menarik untuk diteliti, rumusan masalah yaitu penjelasan mengenai permasalahan yang akan diselesaikan, batasan masalah penelitian yaitu batasan yang dibuat penulis untuk membuat cakupan masalah yang diteliti, dan tujuan penelitian yaitu yang ingin dicapai oleh penulis dan harus konsisten dengan latar belakang dan rumusan masalah. Dalam bab ini juga terdapat manfaat penelitian yaitu hal yang diharapkan penulis tentang

manfaat dari hasil penelitian untuk banyak pihak, serta kerangka penulisan skripsi yang memuat penjelasan mengenai kerangka penulisan skripsi.

BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini berisi landasan teori yaitu uraian kualitatif, model sistematis, atau persamaan yang berkaitan langsung dengan bidang ilmu yang diteliti, secara lebih spesifik landasan teori harus memberikan diskusi lengkap mengenai hubungan antar variabel yang terlibat. Tinjauan pustaka/penelitian terdahulu yaitu uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang didapat dari penelitian terdahulu dan ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, dan pengembangan hipotesis yang memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori atau tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi.

BAB III: Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi uraian metode penelitian yaitu penjelasan mengenai langkah-langkah sistematis cara melakukan penelitian, dan metode analisis data yaitu penjelasan mengenai cara dan langkah-langkah sistematis pengolahan data dan menjelaskan alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi uraian tentang gambaran umum penelitian yaitu lokasi atau objek penelitian yang dilakukan dan karakteristik responden, analisis

data yaitu interpretasi dari output data yang dihasilkan dan akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan pembahasan berisi tentang perbandingan hasil penelitian dengan teori maupun penelitian terdahulu untuk mengarahkan pada kesimpulan.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan yaitu pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan, implikasi atau saran penelitian yang ditulis berdasarkan kesimpulan berupa masukan dari penulis, serta keterbatasan penelitian yang merupakan hal-hal yang terjadi selama penelitian dan tidak dapat diantisipasi oleh peneliti, sebagai dasar rekomendasi atau saran untuk penelitian selanjutnya.